



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di era digital saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia juga mencakup pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran online atau *e-learning* menjadi pilihan yang semakin populer, apalagi di masa pasca pandemi yang sedang kita alami saat ini. Penggunaan platform pembelajaran online dan materi pendukung dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk memperkuat jati diri bangsa dan budaya Indonesia, serta sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam berbagai bidang kehidupan. Akan tetapi, (Rahmadi, 2021) Kesulitan guru dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan video sangat minim karena guru lebih memilih dengan hanya menyebarkan materi *E-Book*. Generasi muda mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan menggunakan bahasa tersebut dengan benar dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Pendidik baik dosen dan guru juga berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Saragih, 2022) Perubahan zaman dengan peningkatan globalisasi mengakibatkan perubahan aspek kehidupan. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memotivasi mahasiswa belajar bahasa Indonesia, memberikan umpan balik yang konstruktif dan

merancang kegiatan yang menarik. Pada pemahaman pembelajaran peneliti menyangkutkan pendapat (Asmaroini, 2017) Pemahaman yang lebih inten sangat diperlukan untuk memenuhi ideologi cara berfikir dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berlangsung di sekolah dan universitas tetapi juga dapat dilakukan di luar lingkungan formal. Cara berpikir dibentuk dengan Membaca buku, menonton film atau drama Indonesia, mengikuti diskusi atau forum, dan berinteraksi dengan penutur asli bahasa Indonesia adalah cara lain untuk memperkaya pembelajaran bahasa Indonesia Anda.

Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Mahasiswa dipilih merupakan mahasiswa Semester 3 yang terdiri dari 2 kelas A dan B. Pembelajaran bahasa indonesia yang berlangsung di Universitas PGRI Palembang dengan kondisi saat ini, proses pembelajarannya sudah berlangsung baik. Sebagai mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia wawasan pembelajaran bahasa dan sastra pada setiap mata kuliah pendidikan bahasa indonesia harus terus dipelajari sebagai modal pengalaman mahasiswa pendikan Bahasa Indonesia khususnya mata kuliah yang dipilih untuk diteliti pembelajaran bahasa dan sastra daerah Sumatera Selatan.

Pembelajaran yang mengedepankan budaya daerah perlu adanya pemanfaatan dengan model pembelajaran kontekstual dan media audio-visual berbasis kearifan lokal yang belum terlalu digunakan. Model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang

menekankan pada penggunaan konteks dan pengalaman nyata mahasiswa dalam proses pembelajaran. Begitupun media mewakili berbagai jenis media pendidikan interaktif. Berbagai media interaktif yang ditawarkan (Sadiman, R Rahardjo, Haryono, & Harjito, 2014, pp. 28-81) memiliki berbagai jenis media yang dapat digunakan, yang dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu media grafis, media audio dan media interaktif. non-media. proyeksi diam. Beberapa prediksi yang ditampilkan memiliki berbagai jenis media yang biasa digunakan dan digunakan untuk pelatihan. Pelatihan media dilakukan untuk mencapai kesuksesan dengan kesuksesan jangka panjang.

Dalam konteks ini, model pembelajaran kontekstual dan media audio-visual berbasis kearifan lokal sangat relevan karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi mahasiswa (Kiftian Hady Prasetya, 2022) Pembelajaran bergantung pada pendidik yang memanfaatkan sumber yang ada dalam membantu interaksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan itu semua pendidik harus terus belajar. Segala kebutuhan dan aktivitas belajar menurut, (Yessi Fitriani, 2019) Aktivitas pendidikan dalam pemanfaatan media internet atau komputer bukan sekedar aplikasi ataupun perangkat keras akan tetapi sebagai cara meningkatkan pengalaman dan keilmuan mahasiswa untuk bisa lebih profesional dan berwawasan luas. Peningkatan pemahaman dan aplikasi praktis ini dapat melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal, mahasiswa dapat meningkatkan

pemahaman mereka tentang sastra dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analisis teks, penelitian, dan pemahaman budaya yang lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga dapat melihat nilai praktis dari pembelajaran Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Sumatera Selatan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan media pembelajaran dalam sebuah materi perlu dikolaborasikan dengan materi yang diajarkan. Jenis media mewakili berbagai jenis media pendidikan interaktif. Berbagai media interaktif yang ditawarkan (Sadiman, R Rahardjo, Haryono, & Harjito, 2014, pp. 28-81) memiliki berbagai jenis media yang dapat digunakan, yang dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu media grafis, media audio dan media interaktif. Media yang dipakai pun harus selaras dengan model pembelajaran yang dipakai berupa kearifan lokal dalam memperkenalkan budaya sejarah sastra Indonesia khususnya Sumatera Selatan. Dengan demikian untuk menunjang proses belajar mengajar mata kuliah sejarah sastra dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran materi periodasi sastra (sastra daerah) agar lebih mengenal sastra daerah.

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau komunitas tertentu. Memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memberikan relevansi dan makna yang lebih dalam bagi mahasiswa. Dalam konteks Pembelajaran Bahasa

dan Sastra Daerah Sumatera Selatan, mengintegrasikan kearifan lokal dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan menganalisis teks-teks klasik atau kontemporer dalam bahasa Indonesia dengan perspektif budaya yang kaya. Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan, nilai-nilai, budaya, dan tradisi yang dimiliki oleh suatu masyarakat di suatu wilayah tertentu. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal diperkenalkan ke dalam proses pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, serta untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya setempat.

Dalam konteks Hasil Belajar, model pembelajaran kontekstual dan Media Audio Visual berbasis kearifan lokal memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan realitas dan pengalaman mereka, mahasiswa dapat merasa lebih terlibat dan tertarik terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan contoh-contoh kearifan lokal dalam pembelajaran Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Sumatera Selatan juga dapat memberikan relevansi yang lebih besar bagi mahasiswa, karena mereka dapat melihat bagaimana teks-teks tersebut terkait dengan budaya dan kehidupan sehari-hari mereka. Hasil Belajar membutuhkan dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, minat mereka dalam mempelajari subjek tertentu, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh model pembelajaran kontekstual dan media audio visual berbasis kearifan lokal terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Sumatera Selatan dapat bervariasi tergantung pada implementasi dan faktor-faktor lain yang memengaruhi Hasil Belajar individu. Oleh karena itu peneliti akan melakukan riset ke kelas, dalam melakukan penelitian yang lebih spesifik dan berbasis bukti di lingkungan Universitas PGRI Palembang atau konteks serupa untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran ini terhadap Hasil Belajar mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia.

Wawasan baru tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dan media audio visual berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konteks lokal dan kearifan lokal mempengaruhi Hasil Belajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mahasiswa di daerah tersebut, dengan menampilkan sastra yang berbudaya daerah, (Yessi Fitriani M. D., 2021) menampilkan budaya bangsa Indonesia merupakan bentuk cara kita untuk tidak menghilangkan point point penting untuk menjaga keberagaman kekayaan di Nusantara. Dengan begitu, menampilkan budaya lokal merupakan salah satu cara untuk menjaga budaya khususnya di Sumatera Selatan.

Penggabungan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran kontekstual dan media audio visual berbasis kearifan lokal terhadap Hasil Belajar

pendidikan bahasa indonesia. Dalam hal ini, kebaruan penelitian dapat terletak pada kombinasi pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan Hasil Belajar dalam konteks spesifik dan materi yang . Pendekatan ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang bagaimana penggabungan model pembelajaran dan media pembelajaran dapat mempengaruhi Hasil Belajar dalam subjek Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Sumatera Selatan.

Penelitian ini, fokus pada Hasil Belajar pendidikan bahasa indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dan media audio-visual berbasis kearifan lokal dapat memberikan kontribusi penting. Penelitian ini dapat menunjukkan apakah pengintegrasian model pembelajaran kontekstual dan media audio-visual berbasis kearifan lokal dapat menghasilkan peningkatan motivasi dan keberhasilan belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan bahasa Indonesia yang merujuk pada unsur sastra dan budaya.

Kontribusi terhadap pendidikan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melihat Hasil Belajar pada matakuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Hasil penelitian **Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Audio-Visual Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa**



**Indonesia** ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan pengembangan profesionalisme bagi pendidik Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Palembang maupun institusi pendidikan lainnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan aspek uraian latar belakang dapat Identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik harus dituntut untuk lebih profesional sebagai fasilitator mahasiswa dalam meningkatkan Hasil Belajar mata kuliah pembelajaran bahasa dan sastra daerah Sumatera Selatan.
2. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konteks lokal dan kearifan lokal mempengaruhi Hasil Belajar pada mata kuliah pembelajaran bahasa dan sastra daerah Sumatera Selatan.
3. Perhatian khusus terhadap Hasil Belajar mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Sumatera Selatan menjadi pokok penting dalam proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal belum diterapkan dalam perkuliahan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang
5. Media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal belum diterapkan dalam perkuliahan pembelajaran bahasa dan sastra

daerah Sumatera Selatan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan aspek uraian latar belakang dapat identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar mata kuliah pembelajaran bahasa dan sastra daerah Sumatera Selatan..
2. Penerapan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar mata kuliah pembelajaran bahasa dan sastra daerah Sumatera Selatan.
3. Penelitian dilaksanakan pada mata kuliah pembelajaran bahasa, sastra Indonesia dan daerah dengan objek penelitian mahasiswa semester 3 (tiga) pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan Batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian penulis yaitu:

1. Adakah Pengaruh Model Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

2. Adakah Pengaruh Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
3. Adakah Pengaruh Model Kontekstual dan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan permasalahan dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model Kontekstual dan Media Audio-Visual Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan proses pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan menambah Hasil Belajar mahasiswa terhadap mata kuliah pend. bahasa indonesia.
2. Bagi Dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

3. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di program studi pendidikan Bahasa Indonesia.